

**IMPLEMENTASI MEDIA FILM DOKUMENTER PADA PEMBELAJARAN MENULIS
TEKS EKSPLANASI UNTUK MENGOPTIMALKAN HASIL BELAJAR SISWA
(Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VIII SMPN 2 Ciparay
Tahun Ajaran 2017/2018)**

Indra Nugrahayu Taufik, S.Pd., M.Pd.

Dinar Nurhayati, S.Pd.

PBSI FKIP UNIVERSITAS BALE BANDUNG

e-mail: indranugrahayu@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan dan memotivasi dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi karena pemilihan media dan metode yang tepat sangat berpengaruh terhadap minat dan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Siswa sebenarnya kurang motivasi dalam menulis dan kesulitan untuk mengembangkan kejadian kedalam sebuah tulisan yang baik. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK) Kemmis dan Mc taggart. Penelitian tindakan yaitu suatu tindakan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas. Penelitian tindakan ini meliputi, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan, dan refleksi tindakan. Hasil dari penelitian setelah menggunakan media film dokumenter, kemampuan menulis teks eksplanasi mengalami peningkatan. Pada penggunaan media film dokumenter juga dapat meningkatkan motivasi dan antusias siswa dalam belajar menulis teks eksplanasi. Selain untuk meningkatkan antusias dan motivasi belajar siswa, penggunaan media film dokumenter juga dapat dijadikan metode baru agar tidak membuat siswa jenuh dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi, juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam menanggapi dan membuat teks eksplanasi melalui tayangan tersebut. Terlihat dari perolehan nilai evaluasi yang dilaksanakan pada setiap tindakan atau siklus pada tindakan pertama, tindakan kedua, tindakan ketiga. Harapan dari penelitian ini adalah dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan penggunaan media film dokumenter dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi sebagai upaya agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal serta menjadi sarana untuk mengasah keterampilan menulis teks eksplanasi.

Kata kunci: Implementasi, media film, teks eksplanasi, pembelajaran menulis, hasil belajar.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam berbahasa terdapat empat aspek Keterampilan berbahasa yang harus dikuasai, meliputi Keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat aspek keterampilan tersebut, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sulit dikuasai, karena meliputi masalah ejaan, masalah dasar kebahasaan (kalimat), cara menyusun kerangka karangan, cara mengembangkan kerangka karangan, mengumpulkan data yang diperlukan untuk menunjang sebuah karangan (Keraf, 1982, hlm. 5).

Setiap menghadapi tugas menulis banyak siswa yang menganggapnya sebagai beban berat. Anggapan tersebut ada karena kegiatan menulis memang membutuhkan banyak tenaga, waktu, serta perhatian yang sungguh-sungguh. Di samping itu menulis menuntut keterampilan yang kadang-kadang tidak dimiliki oleh siswa (Akhadiyah dkk, 1995, hlm. 1).

Media film merupakan serangkaian gambar yang diproyeksikan ke layar pada kecepatan tertentu sehingga menjadikan urutan tingkatan berjalan terus dan menggambarkan pergerakan yang nampak normal. Menurut fungsinya, film itu dapat berbentuk film dokumentasi, sponsor, hiburan, pendidikan, keagamaan, drama, wisata (Sudjana, 2013, hlm. 102).

Sebelumnya, belum ada penelitian yang menggunakan film dokumenter sebagai media pembelajaran menulis. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk menggunakan film dokumenter sebagai media dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti menuangkan ke dalam sebuah judul yaitu “Implementasi Media Film Dokumenter Pada Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Untuk Mengoptimalkan Hasil Belajar Siswa (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas VIII SMPN 2 Ciparay Tahun Pelajaran 2017/2018)”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi Siswa Kelas VIII SMPN 2 Ciparay dengan menggunakan media film dokumenter?
- 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi Siswa Kelas VIII SMPN 2 Ciparay dengan menggunakan media film dokumenter?
- 3) Bagaimana hasil pembelajaran menulis teks eksplanasi Siswa Kelas VIII SMPN 2 Ciparay dengan menggunakan media film dokumenter?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan.

- 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi Siswa Kelas VIII SMPN 2 Ciparay dengan menggunakan media film dokumenter?
- 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi Siswa Kelas VIII SMPN 2 Ciparay dengan menggunakan media film dokumenter?
- 3) Bagaimana hasil pembelajaran menulis teks eksplanasi Siswa Kelas VIII SMPN 2 Ciparay dengan menggunakan media film dokumenter?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dalam memilih media pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut.

2) Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diterapkan dari hasil penelitian ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, yaitu.

- a. Siswa dapat dengan mudah membuat teks eksplanasi dengan melihat objek yang ditampilkan.
- b. Guru dapat dengan mudah memberikan pengajaran dengan menggunakan media film dokumenter dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan.
- c. Peneliti memperoleh pengetahuan baru mengenai peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi.

2. KAJIAN TEORITIK

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima atau dari guru ke siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sehingga proses belajar mengajar terjadi (Sadiman dkk, 2003, hlm. 6).

Media memegang peranan penting sebab dengan adanya media ini bahan dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Media sering disebut audiovisual, dari pengertian alat yang dapat diserap oleh mata dan telinga. Alat tersebut berguna agar bahan pelajaran yang disampaikan guru lebih mudah dipahami oleh siswa. Dalam proses belajar mengajar media dipergunakan dengan tujuan membantu guru agar proses belajar siswa lebih efektif dan efisien (Sudjana, 2013, hlm. 99).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat bantu pengajaran yang digunakan dalam pembelajaran, baik berupa buku, gambar-gambar, video, film serta lingkungan belajar. Tujuan utama media pembelajaran adalah untuk memberikan kemudahan guru menyampaikan bahan dan memberikan rangsangan bagi siswa yang mengikuti pembelajaran.

Film merupakan serangkaian gambar diam yang meluncur secara cepat dan diproyeksikan, sehingga menimbulkan kesan hidup dan bergerak. Film juga merupakan media yang menyajikan pesan audiovisual dan gerak, sehingga memberi kesan impresif dan atraktif bagi penikmatnya (Indriana, 2011, hlm. 91).

Film dokumenter adalah perkembangan dari konsep film non fiksi. Dimana dalam film dokumenter, selain mengandung fakta, film dokumenter juga mengandung subjektivitas pembuatnya. Artinya, apa yang direkam memang berdasarkan fakta yang ada, namun dalam penyajiannya memasukan pemikiran-pemikiran, ide-ide dan sudut pandang idealisme. Film dokumenter juga bisa menjadi suatu penerangan dan pendidikan (Nugroho, 2007, hlm. 34).

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 2008, hlm. 3).

Senada dengan pendapat di atas, menulis merupakan keterampilan berbahasa aktif. Menulis merupakan kemampuan seseorang untuk dikatakan terampil berbahasa. Menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks. Menulis tulisan juga merupakan media untuk melestarikan dan menyebarluaskan informasi dan ilmu pengetahuan (Nurjamil dkk, 2013, hlm. 4).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa melalui kegiatan menghasilkan huruf dengan pena, digunakan sebagai alat komunikasi tidak langsung juga menjadi media untuk melestarikan, menyebarluaskan informasi dan ilmu pengetahuan.

Menurut KBBI (2012, hlm. 1422), teks merupakan kumpulan-kumpulan kata-kata yang menjadi kalimat bahkan pula menjadi paragraf yang berguna untuk dasar memberikan pelajaran, berpidato, memaparkan kejadian-kejadian sebagai bahan tertulis.

Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan hubungan peristiwa atau proses terjadinya sesuatu (secara lengkap). Teks eksplanasi juga merupakan teks yang menjelaskan suatu proses atau peristiwa tentang asal-usul, proses, atau perkembangan suatu fenomena, mungkin bisa berupa peristiwa alam, sosial, ataupun budaya yang bertujuan untuk memberikan penerangan atau ilmu pengetahuan. Melalui teks eksplanasi pembaca dapat memperoleh pemahaman mengenai latar belakang proses atau peristiwa itu terjadi secara jelas dan logis. Teks eksplanasi menggunakan banyak fakta-fakta ataupun mengandung pernyataan-pernyataan yang memiliki hubungan sebab akibat. Hanya saja, sebab akibat itu berupa simpulan fakta yang menurut penulisnya memiliki hubungan dengan sebab dan akibat tentang fakta-fakta itu, bukan semata-mata pendapat penulis itu sendiri.

Fungsi teks eksplanasi

Teks eksplanasi termasuk ke dalam teks yang bersifat faktual. Di dalam teks eksplanasi dijumpai sejumlah fakta-fakta yang bisa berfungsi untuk memperluas wawasan, pengetahuan, keyakinan para pembaca atau pendengarnya. (Kosasih, 2016, hlm. 178) Di dalam teks eksplanasi terdapat penjelasan dan proses terjadinya suatu fenomena secara sistematis, jadi terdapat bagian-bagian struktur teks eksplanasi, sebagai berikut:

- 1) Identifikasi Fenomena
Penulis teks eksplanasi harus menjelaskan terlebih dahulu fenomena apa yang akan dibahas dan bagaimana latar belakang kejadian tersebut.
- 2) Proses Kejadian
Bagaimana kronologis fenomena itu terjadi dan apa penyebab dari fenomena tersebut.
- 3) Ulasan
Komentar atau penilaian tentang konskuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya. (Kosasih, 2016, hlm. 178)

3. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas ini untuk menerapkan suatu media yang perlu digunakan dalam kompetensi dasar di kelas VIII, juga untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa maupun guru serta meningkatkan kemampuan menulis siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Seperti yang dikemukakan di atas, dalam penelitian ini peneliti sendiri yang akan mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dan dikonsultasikan kepada guru. Dengan demikian, peneliti akan memberikan pengarahannya mengenai proses pengamatan kegiatan observer yang mengamati kegiatan pembelajaran. Hal ini sangat diperlukan mengingat peneliti akan kesulitan untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

3.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini berupa teknik tes dan teknik nontes. Adapun teknik tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi dengan menggunakan tes kemampuan menulis teks eksplanasi, sedangkan teknik nontes digunakan untuk mengetahui respons terhadap media pembelajaran yang digunakan, yaitu pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media film dokumenter, dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, catatan kegiatan, jurnal siswa.

3.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, instrumen perlakuan meliputi RPP dan instrumen pengumpulan data. Instrumen pengumpulan data terdiri dari instrumen tes dan nontes.

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam tiga siklus, dari setiap siklus akan dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

4. PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini sebagai suatu kesimpulan kegiatan peneliti dari mulai perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi siklus I, siklus II dan siklus III yang dilaksanakan di SMPN 2 Ciparay yang telah tercapai sesuai dengan rencana.

4.1 Aspek Perencanaan

Peneliti membuat kegiatan pembelajaran berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan ketika awal penelitian. Sebelum peneliti melakukan penelitian peneliti mewawancarai guru dan siswa tentang bagaimana pembelajaran menulis teks eksplanasi, dari mulai media sampai ke pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan. Setelah rencana disusun peneliti meminta mitra sekolah untuk mengisi format penilaian RPP, penilaian tersebut membantu peneliti dalam perencanaan tindakan selanjutnya.

Dari siklus I, siklus II dan siklus III, perencanaan disusun sedemikian rupa, sehingga menghasilkan pembelajaran yang baik. Sebelum perencanaan setiap siklus itu diimplementasikan di kelas, peneliti berdiskusi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan observer, untuk mendiskusikan kekurangan-kekurangan pembelajaran sebelumnya agar dapat diatasi. Seperti perencanaan penggunaan alat bantu media yang akan diterapkan dan RPP. Pada peningkatan penggunaan media pun, peneliti mencari film dokumenter yang lebih mudah bahasanya juga lebih jelas penyampaian kejadiannya, dan mencari bahan yang sesuai dengan kemampuan siswa SMP. Jika perencanaan yang telah disusun dirasa sempurna barulah peneliti pengimplementasikan perencanaan di kelas.

4.2 Aspek Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media film dokumenter, mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam menulis. Siswa sangat antusias dalam setiap proses pembelajarannya, karena pada siklus III peneliti menerapkan judul film dokumenter yang berbeda. Jika pada

siklus I dan II peneliti menggunakan judul “Gunung Merapi”, jika pada siklus III peneliti menggunakan judul “Banjir”. Dari segi penyampaian kejadiannya pun peneliti perbaiki, jika pada siklus I dan II penyampaian kejadian atau narasumbernya berbicara terlalu cepat dan penyampaian kejadiannya tidak sesuai dengan kemampuan siswa SMP. Pada siklus III penyampaian kejadian atau narasumbernya lebih memperhatikan intonasi berbicara juga sesuai dengan kemampuan siswa SMP. Pada siklus I penampilan media hanya menggunakan laptop dan pengeras suara saja, pada siklus II dan siklus III peneliti menggunakan proyektor dan alat pengeras suara, yang dimaksudkan untuk memperbaiki tayangan agar semua siswa dapat melihat tayangan film dokumenter tersebut.

Tak hanya media, guru pun melakukan perbaikan cara penyampaian dan pemanfaatan alokasi waktu. Pada siklus I guru dikomentari penilai karena pada penyampainnya guru terlalu cepat tidak memperhatikan intonasi berbicara, pada siklus II dan siklus III ini guru telah memperhatikan intonasi

berbicara agar siswa mengerti apa yang guru jelaskan, guru lebih hati-hati ketika berbicara. Juga perbaikan pada alokasi waktu, guru telah menata alokasi waktu sesuai RPP, jadi kegiatan pembelajaran lebih tertata.

Jadi, penggunaan media film dokumenter terhadap pembelajaran menulis teks eksplanasi terbukti mampu memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran, dan meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi dan keaktifan siswa. Namun, pada pembahasannya harus tetap diperhatikan sesuai dengan kemampuan siswa.

4.3 Aspek Pengamatan

Aspek pengamatan penelitian ini sebagai salah satu perbandingan dari hasil tes dan nontes, tes meliputi kemampuan menulis tes eksplanasi dan nontes meliputi data observasi aktivitas guru, data observasi kegiatan siswa, catatan kegiatan, jurnal siswa yang telah dilaksanakan pada siklus I, siklus II dan siklus III. Penjelasannya yaitu sebagai berikut.

Kemampuan Siswa Menulis Teks Eksplanasi

Sebagian besar siswa sudah mampu menulis teks eksplanasi. Setiap siklusnya terjadi peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi yang dibuat siswa. Dengan pembelajaran siklus I, siklus II dan siklus III yang dilakukan ini diusahakan untuk selalu memberikan solusi terhadap kekurangan menulis dan kekurangan kephahaman yang dialami oleh siswa.

Dengan pembelajaran menggunakan media film dokumenter ini siswa mulai mampu menggunakan pilihan kata (diksi) yang sesuai untuk menulis teks eksplanasi, serta siswa juga tidak kesulitan untuk mencari cerita yang harus dibuat menjadi teks eksplanasi. Skor dan nilai hasil kemampuan siswa setiap siklusnya menunjukkan peningkatan. Berikut merupakan hasil menulis teks eksplanasi dari siklus I, siklus II dan siklus III.

**Jumlah Nilai Siswa Siklus I,
Siklus II dan Siklus III**

Kategori Nilai	Jumlah Siswa		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Tuntas	0 Siswa	9 Siswa	40 Siswa
Belum Tuntas	40 Siswa	31 Siswa	0 Siswa

Berdasarkan perbandingan jumlah nilai pada siklus I, siklus II dan siklus III di atas, terlihat bahwa setiap siklusnya mengalami peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi. Siswa yang termasuk kategori tuntas yaitu siswa yang mampu membuat teks eksplanasi sesuai dengan film dokumenter yang ditayangkan pada setiap siklusnya, sesuai dengan struktur teks eksplanasi yang terdiri dari identifikasi fenomena, proses kejadian fenomena, ulasan kejadian fenomena dan sesuai dengan kaidah-kaidah ciri tulisan teks eksplanasi, diksi, juga ejaan tanda baca.

Lembar Observasi Kegiatan Guru

Pada setiap siklus telah dijelaskan mengenai setiap kekurangan maupun kelebihan aktivitas guru. Aktivitas guru di kelas mengalami perbaikan pada setiap siklusnya. Kemampuan mengalokasikan waktu dalam proses pembelajaran cukup baik. Dari cara penyampaian materi pun telah guru perbaiki, karena pada siklus I guru terlalu cepat dalam menyampaikan materi sehingga siswa kurang memahami apa yang disampaikan, pada siklus II dan siklus III guru memperbaiki cara penyampaian dengan intonasi yang baik sehingga siswa dapat mengerti apa yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan penjelasan pada setiap siklusnya dapat dilihat bahwa penilaian mengenai aktivitas guru mengalami peningkatan.

Perbaikan setiap kekurangan siklus I dan siklus II dapat diperbaiki pada siklus III sehingga pelaksanaannya sesuai dengan perencanaan. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan baik. Siswa juga memiliki antusias belajar yang baik dengan perbaikan aktivitas guru pada setiap siklusnya.

Lembar Observasi Kegiatan Siswa

Pada setiap siklus, penilai memperhatikan terhadap aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan belajar menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media film dokumenter yang berbeda judul pada siklusnya. Pada siklus I siswa mungkin kurang paham yang disampaikan guru sehingga tidak banyak siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang dilontarkan, tetapi pada siklus II dan siklus III mengalami peningkatan keaktifan siswa pada saat diberikan pertanyaan tentang kephahaman materi yang dijelaskan. Peningkatan juga terjadi pada aktivitas yang tidak sesuai dengan kegiatan PBM. Seperti melamun, mengobrol mulai berkurang pada setiap siklusnya. Akan tetapi, antusias siswa terhadap penggunaan media film dokumenter pada setiap siklusnya tidak berkurang. Dikarenakan judul film dokumenter berbeda pada setiap siklusnya. Begitupun dengan proses pembelajaran yang telah diperbaiki.

Analisis Catatan Kegiatan

Berdasarkan catatan kegiatan yang telah dianalisis setiap siklusnya. Peneliti menyimpulkan bahwa penilai memberikan catatan kegiatan yang berguna untuk perbaikan proses pembelajaran. Catatan kegiatan tersebut, membantu peneliti dalam menemukan permasalahan yang muncul pada kegiatan PBM.

Berdasarkan catatan kegiatan yang diberikan penilai itulah, peneliti menyusun rencana untuk kegiatan pada siklus selanjutnya, serta menyelesaikan masalah yang ada pada pembelajaran yang telah berlangsung. Peneliti juga mengetahui hal-hal yang telah tercapai dalam pembelajaran. Hal ini membantu peneliti dalam upaya meningkatkannya. Selain itu, peneliti juga mendapatkan masukan berdasarkan catatan kegiatan. Bahwa dalam pembahasan kejadian yang diceritakan dalam media film dokumenter, harus disetarakan dengan kemampuan siswa SMP. Karena, pembahasan kejadian yang diceritakan dalam media film dokumenter pada siklus I dan siklus II, belum dapat ditangkap atau dipahami oleh siswa tingkat SMP. Namun, pada siklus III pembahasan kejadian dalam media film dokumenter yang diceritakan dapat dipahami oleh siswa tingkat SMP.

Respons Siswa dalam Pembelajaran Berdasarkan Jurnal Siswa

Jurnal siswa merupakan salah satu instrumen penting untuk mengetahui respons serta kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media film dokumenter. Dari jurnal siswa, peneliti dapat menyusun langkah-langkah pembelajaran, untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi serta memberikan motivasi kepada mereka dalam menulis teks eksplanasi. Hasil menulis siswa pun mengalami peningkatan, karena jurnal siswa membantu peneliti menyusun rencana dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media

film dokumenter. Pada siklus I, tanggapan positif hanya terdapat 5 siswa dan 35 menanggapi dengan negatif, karena kurangnya komunikasi dan pendekatan juga kurangnya alat untuk memaksimalkan media film dokumenter, sehingga banyak siswa menjadi lebih sulit. Pada siklus II, tanggapan positif dari jurnal siswa ini meningkat karena kekurangan pada siklus I telah diperbaiki pada siklus II ini, namun, masih banyak siswa yang menanggapi negatif, karena pada penjelasan tayangannya dirasa siswa terlalu cepat dan sulit untuk dipahami siswa. Pada siklus III, barulah banyak tanggapan positif siswa, dikarenakan telah dimaksimalkan dari sisi media maupun dari segi penyampaian materi, begitupun pendekatan antara guru dengan siswa.

Aspek Refleksi

Hasil menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media film dokumenter, mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya. Pada siklus I tidak ada siswa yang memperoleh kategori tuntas, pada siklus I ini hampir semua siswa memperoleh kategori belum tuntas yakni nilai <74 . Pada siklus II terdapat siswa yang memperoleh nilai tuntas yakni >74 hanya 9 siswa, dan yang belum tuntas yakni <74 terdapat 31 siswa atau . Sedangkan pada siklus III siswa yang memperoleh nilai >74 yaitu 40 siswa, pada siklus III ini tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai belum tuntas. Begitu pun dari keaktifan positif siswa setiap siklusnya mengalami peningkatan, dan sebaliknya keaktifan negatif siswa berkurang. Selain dari keaktifan siswa dan kemampuan menulis siswa, dari jurnal siswa pun mengalami perubahan positif dalam kegiatan pembelajaran setiap siklusnya. Karena hasil keseluruhan menyatakan mengalami peningkatan sehingga tidak ada siswa yang masuk kategori kurang, dari aktivitas guru mengalami kenaikan, aktivitas positif siswa juga meningkat, dan kesan siswa dalam pembelajaran ini baik, maka penelitian tindakan kelas VIII-E di SMPN 2 Ciparay cukup sampai siklus III.

5. PENUTUP

5.1 Simpulan

Peneliti menyimpulkan penggunaan media film dokumenter sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi, ditinjau dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran.

1) Perencanaan

Perencanaan penelitian berupa RPP disusun dengan memperhatikan komponen kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi, metode pengajaran, pengalokasian waktu, media pembelajaran dengan menggunakan film dokumenter, serta evaluasi pendidikan. Selanjutnya barulah kegiatan pembelajaran dirancang berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan ketika awal penelitian. Setelah rancangan disusun, tugas observasi sebagai penilai rancangan tersebut dengan mengisi format penilaian RPP. Penilaian tersebut membantu penulis dalam perencanaan tindakan selanjutnya. Dari siklus I sampai siklus III, perencanaan disusun sedemikian rupa hingga menghasilkan pembelajaran yang baik. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I dan siklus II dapat diatasi pada siklus III. Jadi, perencanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media film dokumenter, dapat memudahkan dalam pembuatan RPP juga dapat memudahkan rencana peningkatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

2) Pelaksanaan

Penggunaan media film dokumenter dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran menulis teks eksplanasi. Film dokumenter merupakan runtutan kejadian nyata yang ditampilkan dalam bentuk film. Siswa dapat dengan mudah mengamati film tersebut untuk dikembangkan menjadi sebuah teks eksplanasi. penggunaan film dokumenter dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena film sangat dekat dengan kehidupan mereka.

Pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media film dokumenter gunung meletus yang dipaparkan pada siklus I dan siklus II dan pada siklus III menggunakan media film dokumenter banjir, mampu meningkatkan motivasi siswa dalam menulis. Siswa sangat antusias dalam setiap proses pembelajaran. Penggunaan media film dokumenter terbukti mampu memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran.

3) Hasil

Hasil menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media film dokumenter, mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya. Pada siklus I tidak terdapat siswa yang memperoleh kategori tuntas, hampir semua siswa memperoleh kategori belum tuntas yakni nilai <74 . Pada siklus II terdapat siswa yang memperoleh nilai tuntas yakni >74 hanya 9 siswa, dan yang belum tuntas yakni <74 terdapat 31 siswa. Sedangkan pada siklus III siswa yang memperoleh nilai >74 yaitu 40 siswa, pada siklus III ini terdapat siswa yang memperoleh nilai belum tuntas. Begitu pun dari keaktifan positif siswa setiap siklusnya mengalami peningkatan, dan sebaliknya keaktifan negatif siswa berkurang. Selain dari keaktifan siswa dan kemampuan menulis siswa, dari jurnal siswa pun mengalami perubahan positif dalam kegiatan pembelajaran setiap siklusnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini mampu mengoptimalkan hasil belajar siswa dalam menulis teks eksplanasi dan dapat memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

5.2 Saran

Setelah diperoleh simpulan yang telah peneliti paparkan. Peneliti juga dapat mengemukakan beberapa saran yaitu.

1) Bagi Guru

Guru diharapkan dapat memberikan metode pembelajaran teks eksplanasi yang lebih kreatif. Menggunakan metode pembelajaran

yang lebih kreatif terbukti meningkatkan kemampuan menulis siswa. Selain itu, metode pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan pengalaman pada siswa dan menjadikan pembelajaran menulis teks eksplanasi tidak membuat siswa bosan. Begitu pun dengan penggunaan media tugas guru di kelas yaitu untuk menghidupkan suasana di dalam kelas, sehingga siswa tidak jenuh dengan pembelajaran yang tidak bervariasi. Dalam penyampaian pun harus dengan jelas, perhatikan intonasi suara saat penyampaian materi. Namun, yang harus diperhatikan pada penggunaan media, gunakan media atau pembahasannya sesuai dengan tingkatan pemahaman siswa.

2) Bagi Siswa

Siswa diharapkan untuk terus menerus melatih kemampuan menulis sebagai salah satu indikator pembelajaran Bahasa Indonesia. Latihan menulis dapat dilakukan dengan teman-teman baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Kosasih, E. 2016. *Jenis-jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.

Nugroho, Fajar. 2007. *Cara Pintar Bikin Film Dokumenter*. Jogjakarta: Indonesia Cerdas.

Sadiman, Arif S dkk. 2003. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.

Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-dasar proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

REFERENSI

Akhadiah, Sabari dkk. 1995. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Alek dkk. 2010. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Prenada Media Group.

Depdiknas, 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Media Pengajaran*. Jogjakarta: Diva Press.

Keraf, Gorys. 1982. *Ekposisi dan Deskripsi*. Flores: Nusa Indah.